

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, DEBT POLICY AND DIVIDEND POLICY
TO THE FIRM VALUE OF THE COMPANY ON MANUFACTURING COMPANIES
LISTED IN IDX YEAR 2012-2016***

Sri Wahyuni

Jurusan Akuntansi , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas

Jalan PH.H.Mustofa No.31 Bandung

E-mail : sw.enciwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan berpotensi besar didalam kelangsungan hidup perusahaan di Bursa Efek dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Namun perusahaan selalu gagal dalam upaya peningkatan nilai perusahaan karena kurang baiknya dalam pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini untuk melihat dan mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 jumlah 6 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik kemudian pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dan simultan dengan menggunakan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh signifikansi 0,007. Nilai signifikansi berada di bawah kriteria 0,05. (2) Kebijakan Hutang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh signifikansi 0,009. Nilai signifikansi berada di bawah kriteria 0,05. (3) Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan, hal ini ditunjukkan oleh signifikansi 0,223. Nilai signifikansi berada diatas kriteria 0,05. (4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (uji f) profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 4,638 dengan tingkat signifikansi 0.010.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan , Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen

ABSTRACT

The Firm Value is large potentially in the survival of the firm on the stock exchange and the financial performance of the firm. According oh the Theory of The Firm, company's main goal is to maximize the firm value. But the firm has always failed in an attempt to increase the firm value because is is less good in the management factors that he took. The porpose of this researh was to look at and figure out the influence of Profitability (ROE), Debt Policy (DER) and Dividend Policy (DPR) of Firms Value (PBV).

The sample of this researh is the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2012-2016 of 6 comapnies by using purposive sampling method. This research is tested by using classical assumption test and the hypothesis testing partially by using T and simultaneous test by using F test.

The research result showed (1) that Profitability had a significant positive influence on the firm value, these result indicated by the significant value of 0,007. Significant value under 0,05 criterion. (2) Debt Policy had a significant positive influence on the firm value, these result indicated by the significant value of 0,009. Significant value under 0,05 criterion. (3) Dividend Policy has a negative influence is not significant, this is indicated by the significant value of 0,223. Significant value is above the 0,05 criterion. (4) The results of this study indicate that profitability, debt policy and dividend policy simultaneously positive and significant effect on company value of 4,638 with a significant level of 0,010.

Keywords : Firm Value, Profitability, Debt Policy, and Dividend Policy

PENDAHULUAN

Pada awalnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau laba jangka pendek. Namun, berdasarkan pengamatan perusahaan sering mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba jangka panjang. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore 2005:8). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (M. Fuad dkk, 2006:23).

Proses globalisasi saat ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di dunia ini sangat pesat di segala bidang terutama di bidang ekonomi, sehingga menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk menjaga bahkan meningkatkan performa kinerja perusahaan masing-masing untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain di luar sana. Karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang inovatif dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, dengan demikian perusahaan diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan pesaing serta mampu bertahan dan memenangkan persaingan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Seperti sektor industri manufaktur yaitu sebagai salah satu penopang perekonomian nasional memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri manufaktur juga memegang peranan penting dalam perdagangan internasional mengingat dengan adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan, perusahaan lokal maka dapat bersaing di pasar global.

Dari dalam negeri, industri padat karya ini menjadi seperti terhimpit oleh masalah regulasi, terbelit masalah permodalan, infrastruktur, dan tentu saja persoalan ketenagakerjaan atau buruh. Sementara dari faktor eksternal, krisis finansial di Eropa dan Amerika Serikat nyata-nyata telah memukul kinerja ekspor produk manufaktur, dan disaat yang sama juga menghambat produksi karena mayoritas bahan baku dan bahan penolong masih tergantung dengan produk impor. Itulah sebabnya, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), melalui ketua umumnya, menyatakan rasa pesimisnya terhadap target pertumbuhan industri manufaktur yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian sebesar 7% lebih sepanjang 2012 ini. Bahkan, Apindo memperkirakan pertumbuhan sektor manufaktur bisa menyusut dari pencapaian tahun lalu sebesar 7%. Hal ini tentu saja merujuk pada begitu banyak

persoalan yang membelit industri manufaktur menyusul aksi *sweeping* yang marak dilakukan buruh belakangan ini.

Dengan demikian perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami ketidak stabilan dalam segi permodalan, infrastruktur, dan persoalan ketenagakerjaan atau buruh. Permasalahan diatas dapat menyebabkan perusahaan manufaktur sulit dalam mendapatkan modal untuk pembiayaan operasionalnya serta permasalahan tersebut menyebabkan pendapatan pada perusahaan menurun. Penurunan pendapatan (laba) menjadi salah satu faktor pertimbangan investor untuk menanamkan investasinya. Untuk menanamkan investasinya selain dari pendapatan (laba) perusahaan seorang investor melihat dari segi pembagian keuntungan yang akan didapatkan atas investasinya yaitu pembagian dividen. Dengan berkurangnya minat para investor dalam menanamkan investasinya maka akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham perusahaan. Selain hal tersebut tujuan dari perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Laba yang didapatkan perusahaan selanjutnya akan dibagikan kepada pemegang saham ataupun ditahan guna untuk pendanaan dimasa yang akan datang. Dalam proses pembagian laba tersebut terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan diantaranya mengenai keputusan pembagian dividen serta permasalahan internal antara manajemen dengan pemegang saham yang biasa disebut dengan *agency problem*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:111). Weston dan Copeland (2008:201) mendefinisikan probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:106) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas

investasi bagi para pemegang saham. Sedangkan ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui kebijakan keuangan. Seperti kebijakan dividen suatu perusahaan merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Martono dan Harjito (2007:253).

Kebijakan tersebut dibuat oleh manajer keuangan yang akan menentukan bagaimana performa perusahaan tersebut dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Setiap kegiatan atau kebijakan yang akan diambil atau dilaksanakan di tuntut dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan harus melakukan evaluasi mengenai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dan terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kebijakan dividen menurut Subramanyam & Wild (2010:45) diukur dengan rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen tunai persaham dengan laba persaham.

Selain kebijakan dividen, kebijakan hutang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1996) dalam Herawati (2013) pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber interen ataupun sumber ekstern. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Kebijakan hutang menurut Subramanyam & Wild (2010:44) diukur dengan

rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas pemegang saham.

Semakin tinggi nilai perusahaan, dikatakan bertambahnya kemakmuran pemegang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan. Peningkatan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi. (Salvatore,2011:9).

Nilai perusahaan itu sendiri, menurut Fuad, Christine (2006:23) merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan di jual. Nilai perusahaan di rumuskan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga pasar dari suatu saham dengan nilai buku. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) kebijakan dividen yang dihitung dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), kebijakan hutang yang diitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan perusahaan dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Kasmir (2010:115) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.³ Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena

sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik, artinya nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:24) menyatakan bahwa selama tingkat hutang yang lebih tinggi menaikkan laba per lembar saham yang diharapkan, keuangan bekerja meningkatkan harga saham dan menurut Sutrisno (2008:5) harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan.

Sutrisno (2009:266) menyatakan bahwa besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. R. Agus Sartono (2001:281) menyatakan bahwa nilai dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan yang bersedia dibayar oleh para calon investor (pembeli) kalau mereka bermaksud menjalankan usaha tersebut (Husnan,1993 dalam Wira adi, 2010). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal (diistilahkan sebagai *go public*), nilai perusahaan ini dicerminkan oleh harga sahamnya. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi dimana hal tersebut sangat dikuasai oleh pemilik perusahaan (investor).

Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *price to book value*. *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Menurut (Ang, 2007) secara sederhana menyatakan bahwa *price book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Kemudian dilihat dari DER terhadap PBV juga mengalami ketidak sesuaian antara Fakta dengan teori menurut Weston dan Copeland (1996) dalam Herawati (2013) pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber interen ataupun sumber ektern. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan.

Dapat disimpulkan bahwa terjadinya inkonsistensi antara teori dan hasil penelitian terdahulu dengan data yang ada. Dengan adanya perbedaan hasil dari hasil penelitian terdahulu dan teori maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016

Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik pemilihan sampel non acak (Purposive Sampling). Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	141
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data laporan keuangan selama kurun waktu dari tahun 2012 sampai dengan 2016	127
3. Perusahaan manufaktur yang setiap tahunnya membagikan laba (dividen) selama periode 2012 sampai dengan 2016	8
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian.	6
5. Perusahaan yang diteliti untuk pengambilan sampel	6

Jenis Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan menurut Umar (2014:42) data sekunder merupakan data pimer yang telah diolah lebih lanjut yang disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel diagram-diagram. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan kinerja perusahaan yang diperoleh dari internet, Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel Independen (X) : Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- a. Return on Equity (ROE)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROE merupakan hasil pengembalian atas ekuitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Equity}}$$

b. Debt to Ratio (DER)

Kebijakan hutang diukur dengan DER yang merupakan seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER perusahaan. Nilai DER dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Dividend Payout Ratio (DPR)

Kebijakan dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan Dividend Per Share (DPS), serta agar pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan tiap tahunnya. Kebijakan dividen dirumuskan seperti dibawah ini :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen perlembar saham DPS}}{\text{Laba beplembar saham EPS}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Y) : Variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan

dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini PBV rasio dihitung dengan :

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Saham Per Lembar Buku}}{\text{Nilai Saham Per Lembar}}$$

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dibawah ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles 25th
Profitabilitas	30	15.2207	8.03124	.15	32.79	10.5200
Kebijakan_Deviden	30	32.9930	66.98382	.15	349.07	.4050
Kebijakan_Hutang	30	17.6473	25.23208	.64	94.29	.9975
Nilai_Perusahaan	30	30.1460	25.44479	.86	73.33	4.7775

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui hasil pengujian deskriptif statistik yaitu sebagai berikut :

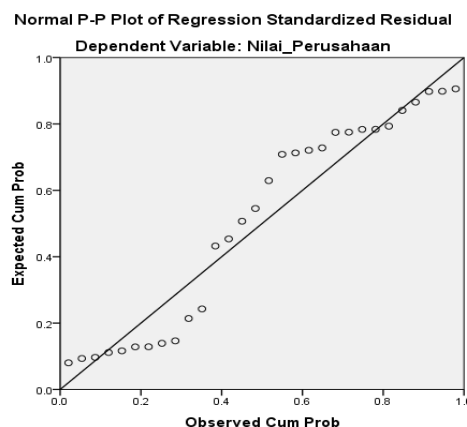
1. Variabel Nilai Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 30.1460. Nilai maximum sebesar 73.33, dan nilai minimum sebesar 0.86 dengan standar deviasi 25.44479.

2. Tingkat Profitabilitas yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.15 dan nilai maximum sebesar 32.79. rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 15.2207 dengan standar deviasi 8.03124.
3. Tingkat Kebijakan Hutang yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.64 dan nilai maximum sebesar 94.29, rata-rata (*mean*) kebijakan hutang sebesar 17.6473 dengan standar deviasi 25.23208
4. Tingkat Kebijakan Dividen yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.15 dan nilai maximum sebesar 349.07. rata-rata (*mean*) kebijakan dividen sebesar 32.9930 dengan standar deviasi 66.98382.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis perhitungan koefisien determinasi, uji t, dan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 24 for windows*.

a. Uji Normalitas Data



Gambar 1

Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau berada disekitar dan sepanjang garis 45o, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas.

Dari hasil pengujian terlihat pada tabel 4.4 tersebut bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) Kolmogorov Smirnov Test untuk Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan dinyatakan bahwa data mempunyai berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

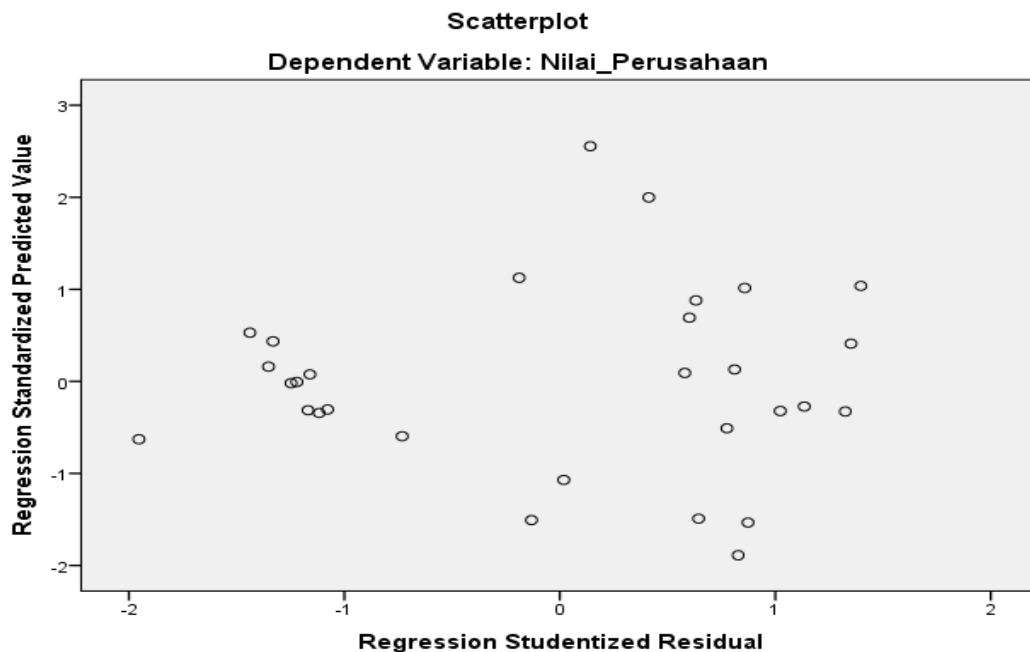
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.720	1.389
	Kebijakan_Deviden	.743	1.347
	Kebijakan_Hutang	.836	1.196

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diteliti.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 ^a	,349	,273	21,68855	,822

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan_Hutang, Kebijakan_Dividenden

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Tabel *output* di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (dW) yang diperoleh sebesar 0,822. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU pada tabel Durbin

Watson. Tingkat Signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana variabel bebas (k) sebanyak 3 dan sampel (n) 30, diperoleh nilai dU sebesar 1,6498, sehingga diperoleh nilai 4-dU. Dari nilai-nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai dW sebesar 0,822 berada dibawah nilai dU (1,6498) dan dibawah nilai 4-dU sebesar (2,3502) maka angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi negatif maupun autokorelasi positif. Berdasarkan keempat hasil pengujian asumsi klasik di atas, diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui analisis regresi linear berganda ini dapat dilihat hubungan linear antara variabel-variabel independen dengan dependen. Hasil analisis regresi linear berganda pada program SPSS ditunjukkan melalui tabel *coefficients*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows ver. 24* diperoleh koefisien regresi seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	50.856	10.817		4.701	.000
	Profitabilitas	-1.742	.591	-.550	-2.948	.007
	Kebijakan_Devid en	-.087	.070	-.229	-1.249	.223
	Kebijakan_Hutan g	.492	.175	.488	2.819	.009

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 50,856 + (-1,742) X_1 + (-0,087) X_2 + 0,492 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 50,856 menyatakan bahwa jika Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Nilai perusahaan akan bernilai sebesar 50,856.
- b. Nilai Koefisien Profitabilitas untuk variabel X_1 sebesar -1,742. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka variabel Nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar -1,742 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien Kebijakan Hutang variabel X_2 sebesar 0,492. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan hutang satu satuan maka variabel nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,492 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien Kebijakan Dividen untuk variabel X_3 sebesar -0,087. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen satu satuan maka variabel Nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar -0,087 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,349	,273	21,68855

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan_Hutang, Kebijakan_Dividen

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,590. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, karena berada pada interval 0,40 - 0,599 (Sugiono ,2012:250).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Profitabilitas (X_1) Kebijakan Hutang (X_2), dan Kebijakan Dividen (X_3) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,349	,273	21,68855

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan_Hutang, Kebijakan_Dividen

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,590 (59,00%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen mempunyai hubungan yang sedang dengan variabel Nilai perusahaan.

Nilai koefisien determinasi atau R-square yang diperoleh sebesar 0,349 atau 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (X_1) Kebijakan Hutang (X_2), Kebijakan Dividen (X_3) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y) sebesar 34,9%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 34,9\% = 65,1\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistics* 24.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

$H_0 : \beta = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan antara terhadap Nilai Perusahaan.

b. Kebijakan Hutang

$H_0 : \beta = 0$: Kebijakan Hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta \neq 0$: Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan antara terhadap Nilai Perusahaan.

c. Kebijakan Dividen

$H_0 : \beta = 0$: Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta \neq 0$: Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan antara terhadap Nilai Perusahaan.

Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria, sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (berpengaruh).

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2.05553 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 7
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	50.856	10.817		4.701	.000
	Profitabilitas	-1.742	.591	-.550	-2.948	.007
	Kebijakan_ Dividen	-.087	.070	-.229	-1.249	.223
	Kebijakan_ Hutang	.492	.175	.488	2.819	.009

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel profitabilitas adalah sebesar -2,948 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena t_{hitung} (-2,948) lebih kecil dari t_{tabel} (2.055529), maka H_0 diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan profitabilitas dengan tingkat signifikansi dimana profitabilitas sebesar 0,007 nilainya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,020 < 0,05$) artinya H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai t_{hitung} dari variabel Kebijakan Dividen adalah sebesar -1,249 dengan nilai signifikansi sebesar 0,223. Karena t_{hitung} (-1,249) lebih kecil dari t_{tabel} (2.055529), maka H_0 diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan kebijakan dividen dengan tingkat

signifikansi dimana kebijakan dividen sebesar 0,223 nilainya lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,223 > 0,05$) artinya H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai t_{hitung} dari variabel Kebijakan Hutang adalah sebesar 2,819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena t_{hitung} (2,819) lebih besar dari t_{tabel} (2.055529), maka H_0 ditolak. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan kebijakan hutang dengan tingkat signifikansi dimana kebijakan hutang sebesar 0,009 nilainya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,009 > 0,05$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistics* 24.

Tabel 8

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6545.450	3	2181.817	4.638	.010 ^b
	Residual	12230.227	26	470.393		
	Total	18775.678	29			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan_Hutang, Kebijakan_Dividen

Untuk mengetahui adanya pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan digunakan hipotesis, sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$: Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta \neq 0$: Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (signifikan).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (tidak signifikan).

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dengan uji secara simultan diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 4.638 dengan signifikansi 0,010. Karena nilai F_{hitung} sebesar $4,638 > 3.35$ dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,010 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mengalami perkembangan yang fluktuatif hal tersebut dapat dilihat dari bab sebelumnya telah terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap variabel yang diteliti.

2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007. Artinya naik turunnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila ROE semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan turun dihadapan para investor karena ROE yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik.
3. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,223. Artinya naik turunnya kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila DPR semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik dihadapan para investor karena DPR yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik.
4. Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009. Hal ini menjelaskan bahwa dimana tinggi rendahnya hutang mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan hutang terhadap Nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu merupakan faktor lain diluar kebijakan utang, seperti biaya bahan baku, risiko kredit, struktur modal, ekonomi makro, risiko nilai tukar valuta asing, risiko suku bunga, harga komoditas, regulasi dan hukum.

5. Secara simultan profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, dengan nilai signifikan 0,000 adapun pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Faktor lainnya seperti biaya bahan baku, risiko kredit, struktur modal, ekonomi makro, risiko nilai tukar valuta asing, risiko suku bunga, harga komoditas, regulasi dan hukum.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kesimpulan diatas maka:

1. Bagi perusahaan, disarankan dalam menghadapi kondisi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebaiknya memperhatikan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, seperti biaya-biaya yang akan dikeluarkan atau digunakan perusahaan, kebijakan dividen berkaitan erat dengan masalah keagenan, penentuan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan, dan keputusan pendanaan. Hal tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham.
2. Bagi perusahaan, disarankan dalam menentukan kebijakan hutang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, seperti biaya bahan baku, risiko kredit, struktur modal, ekonomi makro, risiko nilai tukar valuta asing, risiko suku bunga, harga komoditas, regulasi dan hukum. Hal tersebut sangat sensitif untuk perusahaan yang menyebabkan kenaikan dan penurunan liabilitas jangka pendek ataupun panjang terhadap nilai perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dan dalam menentukan nilai perusahaan seharusnya melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan struktur modal nya.

3. Bagi investor, sebaiknya bila akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur, hendaknya tidak hanya melihat dari data mengenai profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang, tetapi investor perlu untuk memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Seperti resiko perusahaan dan struktur modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas yang lain diluar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan juga menambah jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber dan bahan data, informasi serta masukan bagi berbagai pihak sebagai referensi pada saat melakukan penelitian lebih lengkap dalam hal yang sama berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wira (2010), "*Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*", Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Jakarta, Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia.
- Brealey, Myers & Marcus.(2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*

- Perusahaan*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jilid 1. Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono , Ashari. (2009). *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad, M, H Christine, dkk. (2006), *Pengantar Bisnis*, Erlangga, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J, (2006), *Principles Of Managerial Finance* (11 Th Ed.),. Boston: Addison Wasley.
- Hanafi, M. Mamduh. (2012), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Handono Mardiyanto. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*: Jakarta
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Herawati Titin, (2013).”*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padang
- Horne. James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-7, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso E, Donald. (2008). *Accounting Intermediate*, Edisi 12 Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Mardiyati, Umi. Gatot Nazir, Ria Putri. (2012). “ *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010*”, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 3(1). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Martikarini Nani,. (2013). “*Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

- Martono, Dan Harjito, (2007), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Keenam, Yogyakarta: Ekonesia.
- Martono, Dan Harjito, (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2010), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 23*, Yogyakarta: Gala Media.
- Purnama Hari, (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Akuntansi, Jurusan Akuntansi
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Perusahaan*, Ed. 4, BPFE:Yogyakarta.
- S. Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial* , Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global* , Buku 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. (2012), *Buku Latihan Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus, (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4 Th Ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. (2014). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori Dan Praktek*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Subiantoro. (2007). ”*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Internal dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non-Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, No. 1, hal 41-48.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta :

EKONISIA.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Syafri, Harahap, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta :

PT. Raja Grafindo Persada.

Ulya Himatul, (2014) “*Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurusan Manajemen.

Umar, Husein. (2011), *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.

Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. (1996). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Weston, J.F dan Copeland. (2008). *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid II. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, Abubakar Arif. (2005). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Grasindo, Jakarta.

Yusrina, “*Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Akuntansi, Jurusan Akuntansi

[http://economy.okezone.com/read/2016/11/22/320/1547902/pentingnya - industri - manufaktur-dalam-perdagangan-internasional](http://economy.okezone.com/read/2016/11/22/320/1547902/pentingnya-industri-manufaktur-dalam-perdagangan-internasional), diunduh diunduh tanggal 25 april 2018

[http://www.kemenperin.go.id/artikel/4891/Manufaktur - Terbelit - Masalah - dari Segala - Penjuru](http://www.kemenperin.go.id/artikel/4891/Manufaktur-Terbelit-Masalah-dari-Segala-Penjuru), diunduh tanggal 25 april 2018

www.idx.co.id

www.sahamok.com